



Faktor-Faktor Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh Keefektifan Komite Audit Dalam Perspektif Fraud Hexagon

The Factors Influencing Financial Statement Fraud Are Moderated By The Effectiveness Of The Audit Committee In Hexagon's Fraud Perspective

Reza Adi Putra

Universitas Trisakti, Indonesia

*Email: reza@gmail.com

*Correspondence: Reza Adi Putra

DOI:

10.59141/comserva.v3i06.1020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dimoderasi oleh keefektifan komite audit dalam Perspektif fraud hexagon studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kategori Consumer Good Industry, Retail, dan Wholesaler. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah purposive sampling dimana sample diambil dengan kriteria tertentu dan menghasilkan 92 sampel perusahaan. Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokodastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda dan uji regresi moderasi. Data yang digunakan dalam analisis ini berupa data sekunder dengan cara melihat dari laporan keuangan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa (1) variabel Stimulus tidak mempengaruhi terhadap kecurangan laporan keuangan (2) variabel Opportunity mempengaruhi terhadap kecurangan laporan keuangan (3) variabel Rationalization mempengaruhi terhadap kecurangan laporan keuangan (4) variabel Capability tidak mempengaruhi terhadap kecurangan laporan keuangan (5) variabel Ego mempengaruhi terhadap kecurangan laporan keuangan (6) variabel Collusion mempengaruhi terhadap kecurangan laporan keuangan (7) Komite audit memperlemah pengaruh stimulus terhadap kecurangan laporan keuangan (8) Komite audit memperlemah pengaruh opportunity terhadap kecurangan laporan keuangan (9) Komite audit memperlemah pengaruh rationalization terhadap kecurangan laporan keuangan (10) Komite audit memperlemah pengaruh capability terhadap kecurangan laporan keuangan (11) Komite audit memperlemah pengaruh ego terhadap kecurangan laporan keuangan (12) Komite audit memperlemah pengaruh collusion terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Stimulus, Opportunity, Rationalization, Capability, Ego, Collusion, dan Audit committee.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing financial statement fraud moderated by the effectiveness of the audit committee in the fraud hexagon perspective of case studies of companies listed on the IDX in 2019-2021. This type of research is quantitative. The population of this research are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the Consumer Good Industry, Retail

and Wholesaler categories. The sampling technique used is purposive sampling where the sample is taken with certain criteria and produces 92 sample companies. Data analysis and hypothesis testing were carried out by means of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple linear regression test and moderation regression test. The data used in this analysis is secondary data by looking at the financial statements.

The results of the research that has been done show that (1) the Stimulus variable does not affect fraudulent financial statements (2) the Opportunity variable affects fraudulent financial statements (3) the Rationalization variable affects fraudulent financial statements (4) the Capability variable does not affect fraudulent financial statements (5) Ego variables affect fraudulent financial statements (6) Collusion variables affect fraudulent financial statements (7) The audit committee weakens the effect of stimulus on fraudulent financial statements (8) The audit committee weakens the effect of opportunity on fraudulent financial statements (9) The audit committee weakens the influence rationalization of fraudulent financial statements (10) The audit committee weakens the effect of capability on fraudulent financial statements (11) The audit committee weakens the influence of ego on fraudulent financial statements (12) The audit committee weakens the effect of collusion on fraudulent financial statements.

Keywords: *Stimulus; Opportunity; Rationalization, Capability, Ego, Collusion, and Audit committee.*

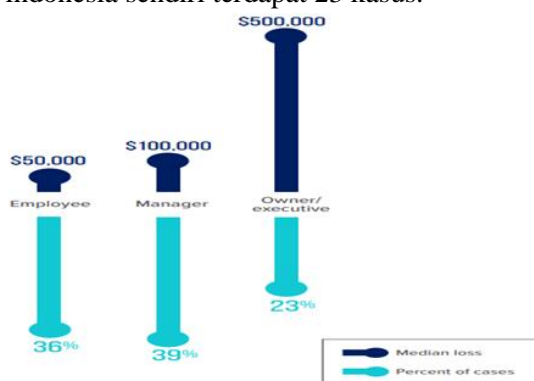
PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Sehingga setiap pihak di perusahaan berusaha meningkatkan kinerja yang bisa dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan juga harus diungkapkan secara tepat dan akurat dengan menampilkan informasi yang lengkap, netral, dan bebas kesalahan agar dapat menampilkan informasi dan menjelaskan fenomena secara akurat. Adanya laporan keuangan dapat membantu para pihak yang berkepentingan salah satunya seperti para shareholder, kreditor, pemerintah, manajemen perusahaan masyarakat, karyawan maupun seorang kreditor yang dapat memberikan suatu keputusan. Laporan keuangan mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan, sesuai untuk suatu periode akuntansi, dan memvalidasi tanggung jawab manajemen perusahaan kepada pemangku kepentingan (Karina & Rosmery, 2023) (Widyanti & Prasetiono, 2014)

Laporan keuangan berisi mengenai kinerja manajemen perusahaan dan menunjukkan kondisi perusahaan selama satu periode bisnis. Laporan keuangan juga dijadikan sebagai aspek yang dapat menilai keberlangsungan perusahaan kedepannya (Ruchiatna et al., 2020). Laporan keuangan menjadi tolak ukur dalam kinerja perusahaan dan merupakan alat komunikasi perusahaan tentang data dan kondisi keuangan serta aktivitas operasional perusahaan kepada para pengguna informasi keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermfaat bagi para kreditor dan investor ataupun calon kreditor dan investor (Hoshibikari & Sukarno, 2020) (Sumampow et al., 2021) (Widiastika & Junaidi, 2021).

Tetapi dalam prakteknya laporan keuangan masih terdapat potensi fraud. Menurut SA seksi 312 PSA 06 menyatakan bahwa kekeliruan mencakup kesalahan dalam pengumpulan dan pengolahan data yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan, estimasi akuntansi yang tidak masuk akal yang timbul dari kecerobohan atau salah tafsir fakta, dan kekeliruan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Fraud atau kecurangan dapat mengancam keberlangsungan perekonomian suatu negara. Pada tahun 2022 Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengemukakan hasil laporan yang menunjukkan bahwa di kawasan Asia-Pasifik terdapat 194 kasus kecurangan, jumlah ini merupakan 10% dari total kasus di dunia dan di Indonesia sendiri terdapat 23 kasus.



Gambar 1 Fraud di Asia-Pasifik

Dilihat dari tingkat kewenangan pelaku dalam kecurangan yaitu 36% oleh karyawan, 39% oleh manajer dan 23% oleh pemilik perusahaan. Namun kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud) memiliki dampak yang sangat besar. Hal ini menyebabkan informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak valid dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Mohamed Yusof, 2016) (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia, 2019).

PT Indofarma Tbk merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor Consumer Goods Industry adalah salah satu contoh bentuk kecurangan laporan keuangan di Indonesia pada periode terbitnya laporan keuangan tahun 2001. Pada tahun 2004 Bapepam atau yang kini menjadi OJK memberi sanksi administratif berupa denda sebesar Rp500 juta kepada direksi Indofarma. Bapepam menemukan bukti-bukti di antaranya, nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (overstated) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp28,87 miliar. Akibatnya harga Pokok Penjualan mengalami understated dan laba bersih mengalami overstated dengan nilai yang sama. direksi Indofarma juga diperintahkan tiga hal:

1. Segera membenahi dan menyusun sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi perusahaan yang memadai untuk menghindari timbulnya permasalahan yang sama di kemudian hari.
2. Menyampaikan laporan perkembangan atas pembenahan dan penyusunan sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi perseroan secara berkala setiap akhir bulan kepada Bapepam.
3. Menunjukkan akuntan publik yang terdaftar di Bapepam untuk melakukan audit khusus untuk melakukan penilaian atas sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi bila perseroan telah selesai melakukan pembenahan dan penyusunan sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi perusahaan.

Dalam berjalannya waktu fraud, faktor pemicu terjadinya kecurangan laporan keuangan telah dijelaskan dalam berbagai teori. Pada saat ini telah berkembang beberapa teori kecurangan yang menjelaskan faktor-faktor pemicu perusahaan melakukan kecurangan. Berawal dari teori kecurangan yang pertamakali dicetuskan oleh Cressey yaitu Fraud Triangle yang memiliki tiga komponen, yang

pertama yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi. Sampai saat ini teori kecurangan sudah semakin berkembang, Crowe's fraud Pentagon theory yang dicetuskan pada tahun 2012 merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa terdapat lima elemen yang mendasari seseorang melakukan fraud yaitu opportunity, pressure, rationalization, competence, dan arrogance. Seiring berjalannya waktu teori fraud semakin berkembang menjadi enam elemen yang dikenal dengan fraud hexagon. Fraud hexagon yang dikembangkan oleh (Vousinas, 2019) merupakan hasil pengembangan teori fraud triangle yang dikemukakan oleh (Sukirman & Sari, 2013) ke 6 elemen tersebut adalah stimulus, capability, opportunity, rationalization, ego (arrogance), dan collusion.

Stimulus atau tekanan (pressure) merupakan motivasi yang kuat untuk mencapai suatu tujuan, tetapi dibatasi oleh kemampuan. Dorongan tekanan yang menyebabkan terjadinya kecurangan dapat terjadi karena faktor finansial maupun non finansial (Triyanto, 2019).

Kesempatan atau Opportunity merupakan situasi dimana adanya kesempatan untuk memungkinkan terjadinya kecurangan. Kesempatan tersebut muncul sebagai akibat dari lemahnya internal kontrol suatu organisasi, kurangnya pengawasan, atau penyalahgunaan wewenang. Terbukanya kesempatan ini juga dapat membuat individu maupun kelompok yang sebelumnya tidak memiliki motif untuk melakukan tindak kecurangan (Nusantara, 2021).

Rasionalisasi atau rationalization merupakan pembenaran diri yang dirasa wajar untuk melakukan kecurangan (Albrecht et al., 2012). Dalam (Triyanto, 2019) biasanya karena tindakan mereka biasa di lingkungan dan dianggap biasa, seperti ikut-ikutan dengan apa yang dilakukan oleh karyawan sebelumnya. eksternal dalam laporan keuangan perusahaan.

Kemampuan atau Capability merupakan faktor pelengkap ketiga faktor Cressey. Kemampuan adalah milik seseorang kekuatan untuk melakukan kecurangan dalam perusahaan (Khoiria, 2023) . Dalam direksi di suatu perusahaan biasanya sarat dengan muatan politik dan cenderung mengutamakan kepentingan pihak tertentu.

Ego atau arogansi merupakan sikap sombong atau angkuh seseorang yang menganggap dirinya mampu melakukan kecurangan. Sifat ini muncul karena adanya sifat mementingkan diri sendiri (self interest) yang besar di dalam diri manajemen yang membuat sifat arogansinya lebih besar (Faradiza, 2019).

Kolusi merupakan kerjasama yang dilakukan oleh beberapa pihak baik oleh kelompok individu dengan pihak di luar organisasi, maupun antarkaryawan di dalam organisasi. Pada saat kecurangan kolusi terjadi, karyawan yang jujur akan ikut serta melakukan kecurangan dikarenakan lingkungan organisasi yang tidak jujur (Vousinas, 2019).

Tata kelola perusahaan yang baik atau yang biasa disebut dengan good corporate governance merupakan struktur dan mekanisme yang mengatur pengelola perusahaan yang berkesinambungan. good corporate governance sangatlah penting bagi pengelola perusahaan karena menyangkut transparansi, responsibilitas, akuntabilitas, independensi, dan kewajaran yang dapat mencegah segala bentuk praktik yang tidak etis dengan membangun budaya etis.

Pencegahan untuk kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan melaksanakan sistem good corporate governance yang sesuai dengan prosedur. Langkah yang dapat dilakukan untuk memenuhi tata kelola perusahaan yang baik ialah dengan menyusun struktur organisasi yang mengikutsertakan komite audit yang berpengalaman ke dalam struktur organisasi perusahaan (ROA &

Monitoring, 2020). Penelitian tentang Good Corporate Governance oleh (Miftah & Murwaningsari, 2018) dan (Handoko & Ramadhani, 2017) laporan keuangan yang mengandung kecurangan dilakukan oleh dewan komisaris independen, dalam penelitian (Santoso, 2019) menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh (Jaunanda et al., 2020) (Novianti, 2023) menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Komite audit di dalam perusahaan bertugas untuk meninjau kinerja agen, apakah sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku dan juga menghindari adanya masalah kepentingan antara manajemen sebagai agen dan stakeholders. Komite audit merupakan salah satu komponen penting yang membentuk mekanisme tata kelola internal perusahaan bersama-sama dewan direksi, dewan komisaris, manajemen dan fungsi pengendalian internal (Edi Wibowo, 2010).

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris menjalankan corporate governance function melalui fungsi pengawasan dan pemantauan (oversight function) pelaksanaan fungsi direksi mengelola perusahaan (Mariani & Latrini, 2016). Pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemantauan yang efektif oleh komite audit akan membantu perusahaan atau organisasi dalam mencegah fraud jika komite audit dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Dengan adanya komite audit dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya fraud dalam perusahaan karena komite audit harus bersikap independen dan tegas dalam melaksanakan tugasnya yakni sebagai pengawas dalam perusahaan guna membangun tata kelola perusahaan yang baik (Sugita et al., 2018).

Komite audit yang mempunyai tugas menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan perusahaan. Sehingga pengaruh ketidakefektifan pengawasan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan akan semakin kuat dengan adanya keberadaan komite audit di perusahaan (Sugita et al., 2018). Penelitian oleh Lastanti, (2020) menyatakan bahwa komite audit memperkuat ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan. Komite audit juga perlu melakukan pemantauan karena kecurangan laporan keuangan rentan akibatnya karena arogansi pada suatu perusahaan, oleh karena itu komite audit yang juga memiliki tugas untuk mereview dan memberi saran serta rekomendasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam fungsi transparansi komite audit terhadap Good Corporate Governance ini diharapkan dapat membantu mencegah kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2019) menyatakan bahwa komite audit memperlemah arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan pengaruh fraud hexagon mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan komite audit sebagai variable moderasi pada perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. penelitian ini memiliki nilai penting dalam memberikan informasi dan rekomendasi yang dapat mendukung perbaikan dalam praktik bisnis, kebijakan regulasi, dan peningkatan transparansi di pasar keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dari sampel dan populasi, dan kemudian menganalisis data tersebut secara kuantitatif. Teknik analisis data yang dipakai yaitu menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda menggunakan alat analisis SPSS.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel penelitian yaitu Fraud Hexagon sebagai variabel independen, Fraudulent financial statement sebagai variabel dependen dan Audit committee sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang langsung diperoleh dari perusahaan Consumer Goods Industry, Retail, dan Wholesaler yang ter-listing di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Kriteria Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik dengan penentuan sampel pada kriteria tertentu untuk mendapatkan sample yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan consumer goods industry, retail dan wholesaler yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019- 2021 yang berjumlah 117 perusahaan. Sampel yang ditentukan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Setelah melakukan pemilihan sampel maka diperoleh 92 perusahaan yang memiliki kriteria tersebut. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 276 perusahaan. Kriteria pengambilan sampel tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur dalam kategori <i>consumer goods industry, retail dan wholesaler</i> yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021	117
2	Perusahaan manufaktur dalam kategori <i>consumer goods industry, retail dan wholesaler</i> yang tidak lengkap mempublikasi laporan keuangan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021	(25)
3	Total Sample Penelitian (92*3)	276
Jumlah yang diolah dalam penelitian		276

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini berfungsi untuk memberikan suatu informasi mengenai karakteristik terkait dengan variabel-variabel dalam suatu penelitian. Karakteristik ini disajikan dalam bentuk analisis deskriptif yakni nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Berikut ini merupakan tabel yang menyajikan hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stimulus	276	-7.88	0.97	-0.0105	0.59084
Opportunity	276	-2.33	0.00	-0.4126	0.18214
Rationalization	276	0.00	1.00	0.0725	0.25973
Capability	276	0.00	1.00	0.0906	0.28753
Ego	276	0.00	4.00	2.1667	0.82756
Collusion	276	0.00	1.00	0.0435	0.20430
Fraudulent Financial Statement	276	-11.60	17.10	-2.0565	1.77288
Audit committee	276	.00	33.00	5.3551	4.08954
Valid N (Listwise)	276				

Sumber: Data diolah tahun 2023

Dari data tabel dapat diketahui hasil dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi pada setiap variabel. Berikut ini merupakan penjelasan hasil analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel:

Pada variabel Stimulus yang diproksikan Target Keuangan yang diukur dengan indikator ROA memiliki nilai minimum -7.88 dan nilai maksimum sebesar 0.97. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel Stimulus adalah -0.0105 yang berarti rata-rata Stimulus adalah sebesar 1.05% sementara itu, nilai standar deviasi pada variabel Stimulus sebesar 0.59084.

Pada variabel Opportunity yang diproksikan Ketidakefektifan Pengawasan yang diukur dengan indikator BDOU memiliki nilai minimum -2.33 dan nilai maksimum sebesar 0.00. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel Opportunity adalah -0.4126 yang berarti rata-rata Opportunity adalah sebesar 41.26% sementara itu, nilai standar deviasi pada variabel Opportunity sebesar 0.18214.

Pada variabel Rationalization yang diproksikan Perubahan Auditor yang diukur dengan indikator CPA memiliki nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel Rationalization adalah 0.0725 yang berarti rata-rata Rationalization adalah sebesar 7.25% sementara itu, nilai standar deviasi pada variabel Rationalization sebesar 0.25973.

Pada variabel Capability yang diproksikan dengan Perubahan Direksi yang diukur dengan indikator DCHANGE memiliki nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel Capability adalah 0.0906 yang berarti rata-rata Capability adalah sebesar 9.06% sementara itu, nilai standar deviasi pada variabel Capability sebesar 0,28753.

Reza Adi Putra

The Factors Influencing Financial Statement Fraud Are Moderated By The Effectiveness Of The Audit Committee In Hexagon's Fraud Perspective

Pada variable Ego yang diproksikan Jumlah Foto CEO yang diukur dengan indikator CEOpic memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 4.00. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel Ego adalah 2.1667 yang berarti rata-rata dalam perusahaan tingkat Ego seorang CEO sebesar 216.67% sementara itu, untuk nilai standar deviasi pada variabel Ego adalah sebesar 0.82756.

Pada variable Collusion yang diukur dengan indikator SOE memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel Collusion adalah 0.0435 yang berarti rata-rata Collusion sebesar 4.35% sementara itu, untuk nilai standar deviasi pada variabel Collusion adalah sebesar 0.20430.

Pada variabel Audit committee yang diukur dengan total komite audit yang dimiliki perusahaan memiliki nilai minimum 0.00 sedangkan dengan nilai maksimum sebesar 33.00. Nilai rata yang dimiliki komite audit sebesar 5.3551 yang berarti rata-rata komite audit yang berada di perusahaan dan juga untuk mengawasi berjalannya corporate governance sebagaimana mestinya tugas seorang komite audit memiliki kemampuan sebesar 535.51% sementara itu untuk nilai standar deviasi pada variabel Audit committee adalah sebesar 4.08954.

Pada variabel fraudulent Financial Statement atau kecurangan yang diukur menggunakan M-Score memiliki nilai minimal sebesar -11.60 sedangkan dengan nilai maksimum sebesar 17.10. Nilai rata-rata yang dimiliki sebesar -2,0565 yang berarti batas minimum nilai wajar perusahaan yang dimiliki perusahaan agar tidak terindikasi melakukan fraud pada laporan keuangannya sebesar 205.65% sementara itu untuk nilai standar deviasi pada variabel fraud sebesar 1,77288.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik nonparametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan cara membuat hipotesis, apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) <0,05 maka H₀ ditolak, berarti data residual terdistribusi tidak normal. Sedangkan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 maka H₀ ditolak, berarti data residual terdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel yang menyajikan uji normalitas:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		276
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76465413
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.244
	Negative	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.203

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan dari hasil data tabel diketahui nilai signifikansi 0,203 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut-off yang bisa dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah <0.10 atau sama dengan nilai $VIF >10$ (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan tabel yang menyajikan uji multikolinearitas:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Stimulus_X 1	.989	1.011
Opportunity_X 2	.892	1.121
Rationalization_X 3	.999	1.001
Capability_X 4	.975	1.025
Ego_X 5	.910	1.098
Collusion_X6	.809	1.236
Komite Audit_Z	.805	1.243

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan dari hasil tabel diketahui untuk nilai tolerance untuk variabel Stimulus diproksikan dengan Target Keuangan (X1) sebesar 0,989 untuk variabel Opportunity diproksikan dengan Perubahan Auditor (X2) sebesar 0.892 untuk variable Rationalization diproksikan dengan Perubahan Direksi (X3) sebesar 0.999 untuk variabel Capability diproksikan dengan Ketidakefektifan Pengawasan (X4) sebesar 0.975 untuk variabel Ego diproksikan dengan Jumlah Foto CEO (X5) sebesar 0.910 untuk variabel Collusion (X6) sebesar 0,809 dan untuk variabel Audit committee (Z) sebesar 0.805, tujuh variabel tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel Stimulus diproksikan dengan Target Keuangan (X1) sebesar 1.011 untuk variabel Opportunity diproksikan dengan Perubahan Auditor (X2) sebesar 1.121 untuk Rationalization diproksikan dengan Perubahan Direksi variable (X3) sebesar 1.001 untuk variabel Capability diproksikan dengan Ketidakefektifan Pengawasan (X4) sebesar 1.025 untuk variabel Ego diproksikan dengan Jumlah Foto CEO (X5) sebesar 1.098 untuk variabel Collusion (X6) sebesar 1.236 dan untuk variabel Audit committee (Z) sebesar 1,243 $< 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diukur untuk mengetahui dan mendeteksi dengan menggunakan berbagai pengujian, salah satunya dalam penelitian dengan menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Pengujian Spearman's rho dapat digunakan untuk menguji antar variabel yang berdata ordinal, atau bahkan juga dapat diuji jika salah satu data ordinal dan lainnya seperti nominal maupun rasio. Hasil uji Spearman's rho dapat dilihat dari nilai signifikannya apabila hasil menunjukkan lebih dari 0,05 maka

penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sujarweni, 2016a) (Sujarweni, 2016b). Berikut ini adalah tabel yang menyajikan hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	.481	.375		1.283	.200
Stimulus_X 1	.080	.164	.030	.486	.627
Opportunity_X 2	.555	.561	.064	.989	.324
Rationalization_X 3	.005	.371	.001	.013	.990
Capabilty_X 4	.307	.340	.056	.903	.367
Ego_X 5	.092	.122	.048	.752	.453
Collusion_X 6	.294	.526	.038	.560	.576
Audit committee_Z	.020	.026	.051	.747	.456

Sumber: Diolah tahun 2023

Berdasarkan dari hasil tabel diketahui untuk nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Stimulus diproksikan dengan Target Keuangan (X1) sebesar 0,627 untuk variabel Opportunity diproksikan dengan Perubahan Auditor (X2) sebesar 0,324 untuk variable Rationalization diproksikan dengan Perubahan Direksi (X3) sebesar 0,990 untuk variabel Capability diproksikan dengan Ketidakefektifan Pengawasan (X4) sebesar 0,367 untuk variabel Ego diproksikan dengan Jumlah Foto CEO (X5) sebesar 0,453 untuk variabel Collusion (X6) sebesar 0,576 dan untuk variabel Audit committee (Z) sebesar 0,456 < 0,05. Karena nilai signifikansi ketujuh variabel di atas lebih besar dari 0,05 sesuai pengambilan dasar dari uji heterokedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi untuk mengetahui dalam sebuah model regresi apakah terdapat hubungan yang kuat baik positif ataupun negatif antar data yang ada variabel-variabel penelitian. Uji autokorelasi di uji dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Berikut ini adalah tabel yang menyajikan hasil uji autokorelasi.

Tabel Hasil 6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.812	.714	1.60165	2.024

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan dari hasil tabel diketahui nilai Durbin-Watson yang didapatkan senilai 2,024 jika membandingkan dengan nilai table Durbin-Watson dengan signifikansi 5% dengan rumus (k;N) yang

mana (k =Jumlah variabel independent) dan (N =Jumlah sample). Nilai Durbin-Watson (d) 2,024 lebih besar dari nilai (dU) 1,8602 dan lebih kecil dari ($4-dU$) $4-1,8602 = 2,1398$ maka dalam uji durbin watson di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Berikut ini merupakan tabel dari hasil uji analisis regresi linier berganda.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.973	.418		4.721	.000
Stimulus_X 1	.140	.183	.047	.765	.445
Opportunity_X 2	.410	.626	.001	2.016	.037
Rationalization_X 3	.351	.415	.051	1.846	.040
Capabilty_X 4	.397	.379	.064	1.048	.296
Ego_X 5	.330	.136	.014	3.221	.025
Collusion_X 6	.110	.586	.013	2.187	.015
Audit committee_Z	-.025	.029	-.059	1.866	.039

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan dari data tabel dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1,973, untuk koefisien pengaruh Stimulus yang diproksikan dengan Target Keuangan (X_1) terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,140, untuk koefisien pengaruh Opportunity yang diproksikan dengan Perubahan Auditor (X_2) terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,410 untuk koefisien pengaruh Rationalization yang diproksikan dengan Perubahan Direksi (X_3) terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,351 untuk koefisien pengaruh Capability yang diproksikan dengan Ketidakefektifan Pengawasan (X_4) terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,397 untuk koefisien pengaruh Ego yang diproksikan dengan Jumlah Foto CEO (X_5) terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,330 untuk koefisien pengaruh Collusion (X_6) terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,110 dan nilai koefisien Audit committee terhap kecurangan laporan keuangan sebesar -0,025.

Uji Koefisien Determinasi R²

Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjusted R Square (Adjusted R²) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu time pressure, locus of control dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R² bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Sedangkan jika Adjusted R2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan tabel dari hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.812	.714	1.60165

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan dari hasil tabel 4.8 dapat diketahui bahwa R Square sebesar 0,812 atau sebesar 81,2% yang berarti variabel-variabel yang mempengaruhi variabel Y seperti stimulus, opportunity, rationalization, capability, ego, collusion dan audit comitte mempengaruhi sebesar 81.2% dan sisanya sebesar 18.8% dipengaruhi oleh varibel lain atau diluar penelitian ini.

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variable-variabel independent (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Kriteria dalam pengujian uji F sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari Output
 - a) Jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap Y
 - b) Jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Y
2. Berdasarkan Perbandingan Nilai F hitung dengan F Tabel
 - a) Jika nilai F hitung > dari F tabel maka hipotesis diterima. Artinya variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap Y
 - b) Jika nilai F hitung < dari F tabel maka hipotesis ditolak. Artinya variabel- variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Y.

Berikut ini adalah tabel dari hasil uji F dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 9 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.137	7	1.162	2.719	.007 ^b
	Residual	87.494	268	2.565		
	Total	95.631	275			

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan dari hasil Uji F dapat dilihat pada tabel maka dapat dilihat bahwa nilai uji F hitung sebesar 2,719 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007, yang berarti $0,007 < 0.05$ dan $F \text{ hitung } 2.719 < F \text{ tabel } 2,03$ maka dapat di simpulkan bahwa variabel Stimulus yang diprosikan dengan Target Keuangan

(X1), Opportunity yang diproksikan dengan Ketidakefektifan Pengawasan (X2), Rationalization yang diproksikan dengan Perubahan Auditor (X3), Capability yang diproksikan dengan Perubahan Direksi (X4), Ego yang diproksikan dengan Jumlah Foto CEO (X5), Collusion (X6) dan Audit committee (Z) berpengaruh terhadap Kecurangan laporan keuangan

Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value (sig.)} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\text{-value (sig.)} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, dan hasil uji dapat dilihat dari tabel coefficients pada kolom t dan sig. Dan nilai t_{tabel} adalah 1,967 ($df 268 = n - k = 268 - 7 = 261$) (Astuti dkk, 2014). Dengan menggunakan signifikansi 5%, hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 10 Hasil Uji T Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.973	.418			4.721	.000
	Stimulus_X 1	.140	.183	.047		.765	.445
	Opportunity_X 2	.410	.626	.001		2.016	.037
	Rationalization_X 3	.351	.415	.051		1.846	.040
	Capabilty_X 4	.397	.379	.064		1.048	.296
	Ego_X 5	.330	.136	.014		3.221	.025
	Collusion_X 6	.110	.586	.013		2.187	.015
	Audit committee_Z	-.025	.029	-.059		1.866	.039

Sumber: Data diolah 2023

1. Nilai signifikansi Stimulus yang diproksikan dengan Target Keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,445 sehingga signifikansi diatas 0,05. Nilai hitung $T_{hitung} 0,765 < 1,967 T_{tabel}$ sehingga disimpulkan variabel stimulus tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Nilai signifikansi Opportunity yang diproksikan dengan Ketidakefektifan Pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,037 sehingga signifikansi dibawah 0,05. Nilai $T_{hitung} 2,016 > 1,967 T_{tabel}$ sehingga disimpulkan variabel opportunity berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Nilai signifikansi Rationalization yang diproksikan dengan Perubahan Auditor terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,040 sehingga signifikansi dibawah 0,05. Nilai $T_{hitung} 1,846 > 1,967 T_{tabel}$ sehingga disimpulkan variabel rationalization berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Nilai signifikansi Capability yang diproksikan dengan Perubahan Direksi terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,296 sehingga signifikansi diatas 0,05. Nilai Thitung 1,048 < 1,967 Ttabel sehingga disimpulkan variabel capability tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Nilai signifikansi Ego yang diproksikan dengan Jumlah foto CEO terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,025 sehingga signifikansi dibawah 0,05. Nilai Thitung 3.221 > 1,967 Ttabel sehingga disimpulkan variabel ego berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Nilai signifikansi Collusion terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,015 sehingga signifikansi dibawah 0,05. Nilai Thitung 2.187 > 1,967 Ttabel sehingga disimpulkan variabel collusion berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Nilai signifikansi Audit committee terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0.039 sehingga signifikansi dibawah 0,05. Nilai Thitung 1,866 > 1,967 Ttabel sehingga disimpulkan variabel komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Analisa Regresi Moderasi

Untuk menguji variabel moderating, menggunakan uji interaksi. Uji interaksi disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) adalah aplikasi khusus regresi berganda linier yang di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Berikut ini merupakan tabel dari hasil analisa regresi moderasi:

1. Komite audit memperlemah pengaruh Stimulus yang diproksikan dengan Target Keuangan terhadap Fraudulent Financial Statement.

Berikut ini adalah tabel dari hasil uji moderasi variabel target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan:

Tabel 11 Hasil Uji Moderasi Variabel Stimulus yang diproksikan dengan Target Keuangan terhadap Fraudulent Financial Statement

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.054	.107		-19.165	.000
Stimulus_X1	.059	.439	.020	2.135	.049
Stimulus*KA	-.017	.095	-.027	-2.184	.035

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan dari hasil uji tabel nilai signifikansi komite audit yang memperlemah Stimulus yang diproksikan dengan Target Keuangan terhadap Fraudulent Financial Statement sebesar 0,035 < 0,05. Selain itu juga besarnya nilai koefisien dari komite audit memperlemah pengaruh stimulus terhadap fraud adalah sebesar -0.017 yang artinya bahwa jika komite audit memoderasi pengaruh stimulus naik sebesar satu satuan maka fraud akan turun sebesar 0.017 satuan. Berarti dapat disimpulkan bahwa komite audit dapat memperlemah pengaruh target keuangan terhadap Fraudulent Financial Statement.

2. Komite audit memperlemah pengaruh Opportunity yang diproksikan dengan perubahan auditor terhadap Fraudulent Financial Statement.

Berikut ini adalah tabel dari hasil uji moderasi variabel perubahan auditor terhadap kecurangan laporan keuangan:

Tabel 12 Hasil Uji Moderasi Variabel Opportunity yang diproksikan dengan perubahan auditor terhadap Fraudulent Financial Statement

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.034	.265		-7.662	.000
Opportunity_X2	.214	.702	.022	2.305	.046
Opportunity*KA	-.052	.075	-.050	-2.696	.049

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan dari hasil table nilai signifikansi komite audit yang memperlemah Opportunity yang diproksikan dengan perubahan auditor terhadap Fraudulent Financial Statement sebesar $0,049 > 0,05$. Selain itu juga besarnya nilai koefisien dari komite audit memperlemah pengaruh opportunity terhadap fraud adalah sebesar -0.052 yang artinya bahwa jika komite audit memoderasi pengaruh opportunity naik sebesar satu satuan maka fraud akan turun sebesar 0.052 satuan. Berarti dapat disimpulkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh perubahan auditor terhadap Fraudulent Financial Statement.

3. Komite audit memperlemah pengaruh Rationalization yang diproksikan dengan perubahan direksi terhadap Fraudulent Financial Statement.

Berikut ini adalah tabel dari hasil uji moderasi variabel perubahan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan:

Tabel 13 Hasil Uji Moderasi Variabel Rationalization yang diproksikan dengan perubahan direksi terhadap Fraudulent Financial Statement.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.081	.111		-18.745	.000
Rationalization_X4	.496	.535	.073	2.926	.036
Rationalization *KA	-.027	.059	-.035	-2.453	.047

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan dari hasil uji table nilai signifikansi komite audit yang memperlemah Rationalization yang diproksikan dengan perubahan direksi terhadap Fraudulent Financial Statement sebesar $0,047 > 0,05$. Selain itu juga besarnya nilai koefisien dari komite audit memperlemah pengaruh

opportunity terhadap fraud adalah sebesar -0.027 yang artinya bahwa jika komite audit memoderasi pengaruh rationalization naik sebesar satu satuan maka fraud akan turun sebesar 0.027 satuan. Berarti dapat disimpulkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh perubahan direksi terhadap Fraudulent Financial Statement.

4. Komite audit memperlemah pengaruh Capability yang diprosikan dengan Ketidakefektifan pengawasan terhadap Fraudulent Financial Statement.

Berikut ini adalah tabel dari hasil uji moderasi variabel ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan:

Tabel 14 Hasil Uji Moderasi Variabel Capability yang diprosikan dengan Ketidakefektifan pengawasan terhadap Fraudulent Financial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.024	.112		-18.049	.000
Capability_X2	-.262	.689	-.042	-.380	.044
Capability *KA	-.021	.117	-.020	-.177	.034

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan dari hasil tabel 4.13 nilai signifikansi komite audit yang memperlemah Capability yang diprosikan dengan Ketidakefektifan pengawasan terhadap Fraudulent Financial Statement sebesar $0,034 < 0,05$. Selain itu juga besarnya nilai koefisien dari komite audit memperlemah pengaruh capability terhadap fraud adalah sebesar -0.021 yang artinya bahwa jika komite audit memoderasi pengaruh capability naik sebesar satu satuan maka fraud akan turun sebesar 0.021 satuan. Berarti dapat disimpulkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh ketidakefektifan pengawasan terhadap Fraudulent Financial Statement.

5. Komite audit memperlemah pengaruh Ego yang diprosikan dengan Jumlah foto CEO terhadap Fraudulent Financial Statement.

Berikut ini adalah tabel dari hasil uji moderasi variabel Jumlah foto CEO terhadap kecurangan laporan keuangan:

Tabel 15 Hasil Uji Moderasi Variabel Ego yang diprosikan dengan Jumlah foto CEO terhadap Fraudulent Financial Statement.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.072	.307		-6.739	.000
Ego_X5	.051	.154	.024	.331	.041

Ego *KA	-.008	.009	-.059	-.822	.031
---------	-------	------	-------	-------	------

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan dari hasil tabel 4.16 nilai signifikansi komite audit yang memperlemah *Ego* yang diproksikan dengan Jumlah foto CEO terhadap *Fraudulent Financial Statement* sebesar $0,031 < 0,05$. Selain itu juga besarnya nilai koefisien dari komite audit memperlemah pengaruh ego terhadap fraud adalah sebesar -0.008 yang artinya bahwa jika komite audit memoderasi pengaruh *ego* naik sebesar satu satuan maka fraud akan turun sebesar 0.008 satuan. Berarti dapat disimpulkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh Jumlah foto ceo terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

6. Komite audit memperlemah pengaruh *Collusion* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Berikut ini adalah tabel dari hasil uji moderasi variabel kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan:

Tabel 16 Hasil Uji Moderasi Variabel *Collusion* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.045	.109		-18.683	.000
Collusion_X6	-.302	.860	-.035	-.350	.026
Collusion*KA	-.003	.058	-.006	-.056	.045

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan dari hasil tabel nilai signifikansi komite audit yang memperlemah *Collusion* terhadap *Fraudulent Financial Statement* sebesar $0,045 > 0,05$. Selain itu juga besarnya nilai koefisien dari komite audit memperlemah pengaruh *collusion* terhadap fraud adalah sebesar -0.003 yang artinya bahwa jika komite audit memoderasi pengaruh *collusion* naik sebesar satu satuan maka fraud akan turun sebesar 0.003 satuan. Berarti dapat disimpulkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh *collusion* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Stimulus Yang Diproksikan Dengan Target Keuangan Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Dapat disimpulkan bahwa stimulus tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* berdasarkan pengujian hipotesis (H1) mengenai variabel stimulus yang dinilai dengan target keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Handoko, 2019) menjelaskan bahwa stimulus memberikan pengaruh yang memperkuat terhadap *fraudulent financial reporting*, dengan memproksikan stimulus dengan target keuangan.

Pengaruh Opportunity Yang Diproksikan Dengan Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Dapat disimpulkan bahwa opportunity berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* berdasarkan uji hipotesis (H2) pada variabel opportunity yang dinilai dengan ketidakefektifan pengawasan. Hasil ini sejalan dengan penelitian fraud (Albrecht et al., 2012) memproksikan opportunity

dengan ketidakefektifan pengawasan yaitu keadaan dimana individu memungkinkan melakukan praktik penipuan dikarenakan dari pemantauan yang lunak untuk memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik kecurangan.

Pengaruh Rationalization Yang Diprosikan Dengan Perubahan Auditor Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Rationalization berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting, sesuai dengan pengujian hipotesis (H3) pada variabel rasionalisasi yang dinilai dengan pergantian auditor. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Syahria, 2019) memproksikan rasionalisasi dengan perubahan auditor, dan mengungkapkan bahwa perubahan auditor memberikan pengaruh positif pada deteksi kecurangan dalam laporan keuangan.

Pengaruh Capability Yang Diprosikan Dengan Perubahan Direksi Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Capability tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting berdasarkan verifikasi hipotesis (H4) tentang variabel capability yang dinilai dengan perubahan direksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Utami & Pusparini, 2019) memproksikan kapabilitas dengan perubahan direksi, mengungkapkan bahwa perubahan direksi memberikan pengaruh yang positif dalam deteksi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Ego Yang Diprosikan Dengan Jumlah Foto CEO Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Berdasarkan uji hipotesis (H5) untuk variabel ego yang dievaluasi dengan jumlah foto CEO pada laporan tahunan, menunjukkan bahwa ego berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting. Hasil ini sejalan dengan penelitian Crowe menjelaskan memproksikan ego dengan jumlah foto CEO, merupakan ciri superioritas individu atas hak istimewa yang mereka dapatkan, karena mereka sadar bahwa hak istimewa mereka membuat mereka kebal terhadap internal control dan kebijakan pada perusahaan.

Pengaruh Collusion Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Berdasarkan pengujian hipotesis (H6) mengenai variabel collusion yang diukur dengan perusahaan milik pemerintah menunjukkan bahwa collusion berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting, Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sari & Nugroho, 2021) mengungkapkan bahwa kolusi memiliki pengaruh yang positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Stimulus Yang Diprosikan Dengan Target Keuangan Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan pengujian hipotesis, ditunjukkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh stimulus terhadap fraudulent financial reporting (H7). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wailanan, 2019) menjelaskan dengan adanya komite audit akan memperlemah stimulus memproksikan dengan target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Opportunity Yang Diprosikan Dengan Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan pengujian hipotesis, ditunjukkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh opportunity terhadap fraudulent financial reporting seperti Hipotesis (H8). Hasil ini sejalan dengan

penelitian Skousen apabila suatu perusahaan memiliki lebih dari satu dewan komisaris independen, maka semakin besar tingkat pengawasan di dalam perusahaan, sehingga kecurangan dapat diminimalisir.

Pengaruh Rationalization Yang Diprosikan Dengan Perubahan Auditor Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan pengujian hipotesis, ditunjukkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh rationalization terhadap fraudulent financial reporting, seperti yang ditunjukkan oleh hasil validasi hipotesis (H9). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Albrecht et al., 2012) pengawasan ketat yang dilakukan komisaris independen dan pengawasan ketat komite audit atas manajemen perusahaan meminimalisirkan tindak kecurangan melalui pendeteksian penggelapan laporan keuangan, memproksikan rasionalisasi dengan perubahan auditor.

Pengaruh Capability Yang Diprosikan Dengan Perubahan Direksi Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan pengujian hipotesis, ditunjukkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh capability terhadap fraudulent financial reporting (H10). Hasil ini sejalan dengan penelitian Rifaldi dan Indrabudiman, yang mengklaim bahwa komite kontrol memperkuat hubungan antara perubahan administrasi dan aktivitas keuangan yang curang. Jika sebuah perusahaan memiliki komite audit, partisipasi komite akan berfungsi untuk mengurangi dampak perubahan administrasi pada transaksi keuangan yang curang.

Pengaruh Ego Yang Diprosikan Dengan Jumlah Foto CEO Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan pengujian hipotesis, ditunjukkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh ego terhadap fraudulent financial reporting. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Aprilia, 2017) menjelaskan bahwa banyaknya gambar CEO yang muncul pada laporan tahunan perusahaan menunjukkan tingkat arogan CEO. Ego tingkat tinggi memicu penipuan sebagai CEO menginternalisasi bahwa pengendalian internal perusahaan tidak mampu membatasi tindakannya, memproksikan ego dengan jumlah foto CEO.

Pengaruh Collusion Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan pengujian hipotesis, ditunjukkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh collusion terhadap fraudulent financial reporting Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Diyanty, 2022) serta (Ghaisani et al., 2022) yang menunjukkan bahwa audit committee memperlemah hubungan antara collusion dengan financial statement fraud. Peran komite audit akan berpengaruh bagi setiap orang di perusahaan agar melakukan segala tindak pidana seperti tindak kecurangan yang diaksikan oleh dua orang atau lebih. Adanya peran komite audit, akan memperlemah seseorang untuk melakukan kolusi.

SIMPULAN

Hasil hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji variabel stimulus, capability, opportunity, rationalization, ego dan collusion terhadap fraudulent financial reporting yang dimoderasi oleh audit committee dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) Stimulus yang diprosikan dengan Target Keuangan tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting. 2) Capability yang diprosikan dengan Perubahan tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting. 3)

Reza Adi Putra

The Factors Influencing Financial Statement Fraud Are Moderated By The Effectiveness Of The Audit Committee In Hexagon's Fraud Perspective

Opportunity yang diproksikan dengan Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting. 4) Rationalization yang diproksikan dengan Perubahan Auditor berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting. 5) Ego yang diproksikan dengan Jumlah Foto CEO berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting. 6) Collusion yang diproksikan dengan perusahaan milik pemerintah berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting. 7) Pengaruh Stimulus yang diproksikan dengan Target Keuangan Keuangan terhadap fraudulent financial reporting yang dimoderasi oleh audit committee memperlemah pengaruh terhadap fraudulent financial reporting. 8) Pengaruh Capability yang diproksikan dengan Perubahan Direksi terhadap fraudulent financial reporting yang dimoderasi oleh audit committee memperlemah pengaruh terhadap fraudulent financial reporting. 9) Pengaruh Opportunity yang diproksikan dengan Ketidakefektifan Pengawasan terhadap fraudulent financial reporting yang dimoderasi oleh audit committee memperlemah pengaruh terhadap fraudulent financial reporting. 10) Pengaruh Rationalization yang diproksikan dengan Perubahan Auditor terhadap fraudulent financial reporting yang dimoderasi oleh audit committee memperlemah pengaruh terhadap fraudulent financial reporting. 11) Pengaruh Ego yang diproksikan dengan Foto CEO terhadap fraudulent financial reporting yang dimoderasi oleh audit committee memperlemah pengaruh terhadap fraudulent financial reporting. 12) Pengaruh Collusion terhadap fraudulent financial reporting yang dimoderasi oleh audit committee memperlemah pengaruh terhadap fraudulent financial reporting. Implikasi Penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan mengenai faktor-faktor atau hal-hal yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan Perusahaan dan penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada investor untuk mempertimbangkan perusahaan untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan serta keefektifan laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. C., Albrecht, C. O., & Zimbelman, M. F. (2012). *Forensic Accounting. Andover, Hampshire: South-Western Cengage Learning.*
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101–132.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22.
- Ghaisani, H. M., Dwi, A., & Bawono, B. (2022). *Analysis Of Financial Statement Fraud: The Vousinas Fraud Hexagon Model Approach And The Audit Committe As Moderating Variable.*
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Ibm Spss 23, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss, 23.*
- Handoko, B. L. (2019). Natasya.(2019). Fraud Diamond Model For Fraudulent Financial Statement Detection. *International Journal Of Recent Technology And Engineering*, 8(3), 6865–6872.
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan [The Influence Of Audit Committee Characteristics, Financial Expertise, And Company Size Toward The Possibility Of Financial Report Fraud]. *Derema (Development Research Of Management): Jurnal Manajemen*, 12(1), 86–113.
- Hoshibikari, S. B. Y., & Sukarno, A. (2020). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma*, 1–16.
- Jaunanda, M., Tian, C., & Edita, K. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Benish Model [Analysis Of The Effect Of Fraud Pentagon On Fraudulent Financial Reporting Using The Beneish Model]. *Jurnal Penelitian Akuntansi (Jpa)*, 1(1), 80–98.
- Karina, R., & Rosmery, D. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 22(1), 35–54.
- Khoiria, M. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Mahasiswa Dalam Melakukan Kecurangan Akademik Selama Pembelajaran Daring Dengan Pendekatan Fraud Diamond Theory.* Universitas Islam Indonesia.
- Lastanti, H. S. (2020). Role Of Audit Committee In The Fraud Pentagon And Financial Statement Fraud. *International Journal Of Contemporary Accounting*, 2(1), 85–102.
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2122–2148.
- Miftah, D., & Murwaningsari, E. (2018). Bonus Plan And Income Smoothing On The Selection Of Accounting Policy And Corporate Governance Determination Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange Evidence. *Journal Of Resources Development And Management: An International Peer-Reviewed Journal*, 41.

Reza Adi Putra

The Factors Influencing Financial Statement Fraud Are Moderated By The Effectiveness Of The Audit Committee In Hexagon's Fraud Perspective

- Mohamed Yusof, K. (2016). *Fraudulent Financial Reporting: An Application Of Fraud Models To Malaysian Public Listed Companies*. University Of Hull.
- Novianti, D. R. M. (2023). *Analisi Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model*. Universitas Hasanuddin.
- Nugroho, D. S., & Diyanty, V. (2022). Hexagon Fraud In Fraudulent Financial Statements: The Moderating Role Of Audit Committee. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 3.
- Nusantara, D. (2021). *Yume: Journal Of Management*.
- Roa, F. T., & Monitoring, I. (2020). Keahlian Keuangan Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8).
- Ruchiatna, G., Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 255–264.
- Santoso, S. H. (2019). Pengaruh Financial Target, Ketidakefektifan Pengawasan, Perubahan Auditor, Perubahan Direksi Dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 173–200.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2021). Financial Statements Fraud Dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia. *Annual Conference Of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, And Banking*, 409–430.
- Sugita, M., Darlis, E., & Rofika, R. (2018). Peran Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Fraud Diamond Dan Pendeteksian Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–15.
- Sujarweni, V. W. (2016a). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan Spss*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2016b). *Kupas Tuntas Penelitian Dengan Spss*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Sukirman, S., & Sari, M. P. (2013). Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 199–225.
- Sumampow, J. E. O., Manaroinsong, J., & Sumual, F. (2021). Pengaruh Financial Stability & Financial Targets Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property, Real Estate, & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*, 129–141.
- Syahria, R. (2019). Detecting Financial Statement Fraud Using Fraud Diamond (A Study On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016). *Asia Pacific Fraud Journal*, 4(2), 183–190.
- Triyanto, D. N. (2019). Fraudulence Financial Statements Analysis Using Pentagon Fraud Approach. *Journal Of Accounting Auditing And Business*, 2(2), 26–36.
- Utami, E. R., & Pusparini, N. O. (2019). The Analysis Of Fraud Pentagon Theory And Financial Distress For Detecting Fraudulent Financial Reporting In Banking Sector In Indonesia (Empirical Study Of Listed Banking Companies On Indonesia Stock Exchange In 2012-2017). *5th International Conference On Accounting And Finance (Icaf 2019)*, 60–65.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory Of Fraud: The Score Model. *Journal Of Financial Crime*, 26(1), 372–381.
-

Reza Adi Putra

The Factors Influencing Financial Statement Fraud Are Moderated By The Effectiveness Of The Audit Committee In Hexagon's Fraud Perspective

-
- Wailanan, E. J. (2019). Effect Of Fraud Diamond On Fraud Financial Statement Detection With Audit Committee As Moderation Variables In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In The Period Of 2015-2017. *International Journal Of Public Budgeting, Accounting And Finance*, 2(2), 1–12.
- Widiastika, A., & Junaidi, J. (2021). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 83–98.
- Widyanti, S., & Prasetiono, P. (2014). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).